

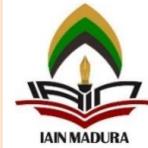


**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN: 2715-9132; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.17199



**Problematika Lingkungan Hidup dalam Lirik Lagu
Rock “Lupa Aturan”: Studi Ekologi Sastra**

Rizal Maulana Ishaq* & Sahrul Romadhon**

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

**Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: abarizalmaulana@gmail.com; sahrulromadhonjmb@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
Problematika;
Lirik Lagu;
Studi Ekologi
Sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika lingkungan dalam lirik lagu rock “Lupa Aturan” dengan menggunakan studi ekologi sastra. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa lirik lagu rock “Lupa Aturan” Soul Patriot di kanal akun YouTube ADEWE MUSIC. Data dalam penelitian ini berupa kata serta kalimat dalam lirik lagu rock “Lupa Aturan”. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan, yakni mendengarkan lagu rock “Lupa Aturan” di kanal YouTube ADEWE MUSIC, mengidentifikasi (penentuan data), mendeskripsikan (penggambaran data disertai referensi yang sesuai). Hasil dari penelitian ini terkait dengan problem lingkungan dalam lirik lagu rock “Lupa Aturan” adalah (1) Pernyataan terkait kondisi lingkungan hidup, (2) Sindiran terkait kondisi lingkungan hidup, (3) kritikan terkait kondisi lingkungan hidup dan (4) renungan terkait kondisi lingkungan hidup.

Abstract

Keywords:
Problematic;
Song lyrics;
Literary Ecology
studies.

Literary Ecology This research aims to analyze environmental problems in the lyrics of the rock song “Forgot Rules” using literary ecology studies. This research was conducted using a descriptive qualitative approach. The data source in this research is the lyrics of the rock song “Forgot Rules” Soul Patriot on the ADEWE MUSIC YouTube account channel. The data in this research are words and sentences in the lyrics of the rock song “Forgot Rules”. The data analysis technique used consists of three stages, namely listening to the rock song “Forgot Rules” on the ADEWE MUSIC YouTube channel, identifying (determining data), describing (depiction of data accompanied by appropriate references). The results of this research related to environmental problems in the lyrics of the rock song “Forgotten Rules” are (1) Statements related to environmental conditions, (2) Satire related to environmental conditions, (3) criticism related to environmental conditions and (4) reflections related to environmental conditions. Environment.

Terkirim: 1 November 2024; Revisi: 20 November 2024 Diterima: 16 Desember 2024

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt V

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Menurut Salim lingkungan hidup terdiri dari segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang ada di

tempat kita tinggal dan mempengaruhi semua yang hidup di dalamnya, termasuk kehidupan manusia (Jaya dan Ranatwati, 2022). Jadi, kehidupan yang baik terhadap lingkungan akan berdampak baik pada lingkungan sekitarnya, sebaliknya kehidupan yang buruk terhadap lingkungan tentu akan berdampak buruk pada lingkungan sekitarnya.

Problematika lingkungan semakin menjadi perhatian global seiring dengan dampak perubahan iklim, polusi, dan eksploitasi sumber daya alam yang semakin meningkat. Berbagai kerusakan lingkungan telah banyak terjadi seperti kerusakan hutan, kerusakan tanah, pencemaran air baik di darat maupun di laut, pencemaran udara dan penipisan lapisan (Nurhayati, dkk, 2018). Hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan.

Karya sastra merupakan bentuk ungkapan pengarang berupa pemikiran dan gagasan yang diwujudkan dalam suatu gambaran yang konkret sebagai suatu bentuk kreativitasnya (Septiaji dan Risma, 2019). Sebagai bentuk pemikiran atas sebuah gagasan karya sastra mampu menjadi media pengarang untuk menyampaikan berbagai hal yang dianggap penting. Penyampaian gagasan tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk karya sastra, salah satunya adalah lirik lagu.

Lirik lagu adalah kumpulan kata dalam nyanyian yang berisi curahan perasaan atau luapan emosi seseorang. Lirik lagu diciptakan oleh pengarang untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dilihat, dan dialami dalam sebuah lingkungan masyarakat. Lirik lagu merupakan salah satu karya sastra (puisi) (Rahman dan Puji, 2015). Sebuah lirik lagu diperlukan adanya bahasa kias atau majas supaya menghasilkan lirik yang bernilai estetis.

Lirik lagu rock "Lupa Aturan" merupakan Lagu tentang keresahan akibat kerusakan alam yang disebabkan oleh keserakahan manusia, seperti eksploitasi sumber daya alam untuk keuntungan pribadi, mengakibatkan dampak negatif yang serius terhadap lingkungan. Lagu Rock "Lupa Aturan" lagu yang dinyanyikan oleh group band Soul Patriot yang merupakan group musik rock asal Indonesia yang di bentuk tahun 2004. Mereka dikenal dengan gaya musik yang menggabungkan elemen rock dengan lirik yang menyentuh tema sosial, politik, dan patriotisme. Soul Patriot sering mengangkat isu-isu yang relevan dengan masyarakat Indonesia dan mencerminkan semangat kebangsaan.

Permasalahan dalam lingkungan dikenal dengan istilah ekologi. Ekologi merupakan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Haeckel mengatakan bahwa ilmu ekologi mencakup semua pengetahuan tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya, baik organik maupun anorganik (Yulisetiani, 2022).

Dalam ilmu ekologi terdapat ekologi sastra yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana karya sastra berhubungan dengan lingkungan hidup dan pesan ekologi yang diungkapkan di dalamnya.

Ekologi sastra merupakan kajian inter-disipliner yang membahas masalah dari sudut pandang teori ekologi dan teori sastra. Kajian ekologi sastra akan mencermati proses adaptasi kultural sastra terhadap lingkungan dan dapat mengungkap permasalahan alam dalam hubungan karya sastra dengan lingkungan (Khasanah, dkk, 2024). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi ekologi sastra yang berupaya mengungkapkan hubungan antara karya sastra dengan lingkungan hidup.

Menurut Glotfelty dan Fromm bahwa gagasan tentang ekokritik bermaksud untuk mengaplikasikan sebuah konsep ekologi ke dalam sastra, dengan pendekatan yang dilakukan yaitu bumi (alam) sebagai pusat studi. Ekokritik mengeksplorasi cara manusia dalam menggambarkan dan membayangkan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Glotfelty menjelaskan konsep-konsep terkait tentang ekokritik, antara lain (a) pencemaran (*pollution*), (b) hutan belantara, (c) bencana), (d) perumahan atau tempat tinggal, (e) binatang (*animals*), dan (f) bumi (Sudikan, 2016).

Adapun penelitian tentang kajian ekologi sastra pernah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abd Halim (2024) dengan judul "Eksplorasi Alam Dalam Lirik Lagu Populer Indonesia (Kajian Ekologi Sastra)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam lirik lagu populer Indonesia terdapat bentuk-bentuk eksploitasi alam yaitu pembakaran hutan, pembalakan liar (*illegal logging*), pertambangan ilegal, *destructive fishing* (penangkapan ikan yang merusak), pembuangan limbah industri, pembuangan sampah, dan pencemaran udara. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jihad Talib, dkk (2023) dengan judul "Manifestasi Jati Diri Manusia dalam Kelong Basing Suku Kajang: Kajian Ekologi Sastra". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tradisi Kelong Basing menggambarkan bentuk harmonisasi kehidupan manusia dengan alam.

Ketiga, penelitian kajian ekologi sastra juga pernah dilakukan oleh Caesar Adlu Hakim, dkk (2024) dengan judul "Kampanye Gaya Hidup Zero Waste dalam Lagu Plastik Karya Saykoji". Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua aspek pesan ekologi sastra yang tersaji dalam lirik lagu Sampah karya Saykoji.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai persoalan lingkungan hidup dengan menggunakan studi ekologi sastra yang direpresentasikan melalui lirik lagu rock. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mana masih sedikit orang mengkaji tentang studi ekologi dalam karya sastra seperti lirik lagu Rock, sehingga

menjadi kebaruan dari penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil suatu objek untuk melakukan penelitian lebih detail dan penulis tertarik mengangkat judul "Problematika Lingkungan Hidup dalam Lirik Lagu Rock "Lupa Aturan": Studi Ekologi Sastra".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deksriptif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2011) bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata serta menuntut peneliti untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh, menganalisis kata-kata, kalimat, serta informasi yang diperoleh dari informan (subjek). Penelitian kualitatif deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan karya sastra yaitu berupa lirik lagu. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arfianti, 2020). Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa lirik lagu rock "Lupa Aturan" Soul Patriot di kanal akun YouTube Adewe Music. Data dalam penelitian ini berupa kata serta kalimat dalam lirik lagu rock "Lupa Aturan".

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan, yakni mendengarkan lagu rock "Lupa Aturan" di kanal YouTube Adewe Music, mengidentifikasi (penentuan data), mendeskripsikan (penggambaran data disertai referensi yang sesuai). Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yang merupakan pendekatan analisa data yang dilakukan untuk memvalidasi data yang diperoleh dengan berbagai sumber teori (Susanto, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi ekologi sastra yang berupaya mengungkapkan hubungan antara karya sastra berupa lirik lagu dengan lingkungan hidup. Ekologi sastra bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana karya sastra berhubungan dengan lingkungan hidup dan pesan ekologi yang diungkapkan didalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan atau mendeskripsikan pembahasan mengenai bagian problematika lingkungan hidup menggunakan studi ekologi sastra dalam lirik lagu rock "lupa aturan".

Pernyataan Terkait Kondisi Lingkungan Hidup

Dalam lirik lagu rock "lupa aturan" (menit 0:35-0:44) terdapat pernyataan terkait mengenai kondisi lingkungan hidup serta perilaku manusia yang mengakibatkan kerusakan.

*Sungai seperti cermin
Retak dan ternoda
Segala hijau, jadi hitam
Karena rakus tak ada batas*

Melalui lirik lagu Soul Patriot di atas terdapat sifat rakus manusia yang menggambarkan kerusakan alam, khususnya sungai yang dulunya indah dan bersih, tetapi kini tercemar karena ulah manusia. Sungai merupakan sumber air yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang mana sebagai pengolahan air minum (Rismawati, dkk, 2020). Air sungai yang jernih dapat memantulkan keindahan sekitarnya. Namun, sungai berubah menjadi rusak dan tercemar oleh sifat rakus manusia. Lingkungan yang dulunya subur dan hijau menjadi gelap akibat pencemaran. Keserakahan manusia yang tidak mengenal batas dan menyebabkan kehancuran lingkungan, di mana eksploitasi dan rakus berujung pada hilangnya keindahan dan kelestarian alam.

Hubungan antara manusia dan ekologi, menunjukkan dampak negatif perilaku manusia terhadap lingkungan alam. Dalam konteks ini, ekologi mengacu pada hubungan antara makhluk hidup, termasuk manusia, dan lingkungannya, yang mencakup tanah, air, dan makhluk hidup lainnya. "sungai seperti cermin, retak dan ternoda" mencerminkan bahwa aktivitas manusia, seperti pencemaran, penebangan hutan, atau eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali, telah menyebabkan kerusakan pada ekosistem sungai. Ini menunjukkan bahwa perilaku manusia dapat merusak keseimbangan alam ekologi.

"Segala hijau jadi hitam" menggambarkan degradasi lingkungan yang terjadi karena ulah manusia, di mana wilayah yang sebelumnya hijau dan subur telah berubah menjadi rusak dan tercemar. Hal ini memperlihatkan hilangnya keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem yang semula mendukung kehidupan. "karena rakus tak ada batas" menyoroti bahwa sifat serakah dan eksploitasi yang berlebihan adalah penyebab utama kerusakan ekologi.

Manusia sering kali mengutamakan keuntungan ekonomi tanpa memikirkan dampak jangka panjang terhadap alam, sehingga menyebabkan krisis lingkungan yang berpotensi membahayakan kehidupan manusia sendiri. Secara keseluruhan, lirik ini mengingatkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekologi dan dampak destruktif dari kerakusan manusia terhadap alam. Kerakusan manusia yang menyebabkan sungai menjadi rusak dalam lirik lagu ini, yaitu:

- a. Eksploitasi Sumber Daya Alam secara Berlebihan

Manusia melakukan penambangan hutan dan penggunaan air sungai untuk kebutuhan industri yang berlebihan. Hal ini menyebabkan kerusakan pada ekosistem sungai.

b. Polusi dan Pencemaran

Sungai yang tercemar disebabkan oleh limbah industri dan sampah plastik yang dibuang di sungai oleh manusia.

c. Perusakan Ekosistem

Hilangnya vegetasi di sekitar sungai akibat deforestasi yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Tanpa vegetasi, tanah menjadi gersang dan menyebabkan sungai lebih mudah tercemar oleh bahan kimia atau limbah, sehingga merusak keseimbangan ekosistem.

Lirik ini menyiratkan bahwa kerakusan manusia dalam mengelola sumber daya alam, baik melalui eksploitasi, pencemaran, atau perusakan ekosistem, membawa dampak serius terhadap sungai dan lingkungan. Sehingga, alam yang awalnya bersih dan subur menjadi rusak, tercemar, dan tidak mampu lagi memberikan manfaat.

Sindiran Terkait Kondisi Lingkungan Hidup

Lirik lagu terkadang mengandung kalimat yang ditujukan pada perilaku dan tindakan manusia yang kurang tepat terhadap lingkungan hidupnya dengan melalui lirik lagu tanpa disampaikan secara langsung. Lirik lagu rock “lupa aturan” yang dianggap bersifat sindiran antara lain pada menit 0:47-1:04, Soul Patriot menyuarakan kondisi hilangnya keajaiban kondisi lingkungan hidup yang baik yang berubah menjadi rusak karena perilaku manusia.

*Lihatlah lihatlah
Langit yang memudar
Alam teriak dalam bisu
Kemana pergi semua keajaiban
Ketika manusia lupa aturan*

Lirik tersebut merupakan sindiran terhadap perilaku manusia yang telah merusak lingkungan. Perilaku merupakan kegiatan maupun aktivitas manusia yang dapat diamati dari luar baik secara langsung maupun tidak langsung (Rahmadani dan Ilham, 2020). Lirik ini menggambarkan suasana alam yang semakin memburuk, di mana langit yang memudar menunjukkan kerusakan lingkungan yang nyata. mengekspresikan bagaimana alam seakan-akan berteriak meminta perhatian, namun manusia tidak ada yang mendengarnya atau memperhatikannya. Hilangnya "keajaiban" alam karena

manusia mulai melupakan aturan dan tanggung jawab dalam menjaga bumi. Secara keseluruhan, ini mencerminkan pesan tentang kerusakan lingkungan.

Hubungan antara ekologi dan manusia digambarkan sebagai sesuatu yang saling terkait namun mengalami ketidakseimbangan. "Langit yang memudar" dan "alam teriak dalam bisu" menunjukkan bahwa lingkungan atau ekologi sedang mengalami kerusakan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh tindakan manusia yang lalai atau tidak peduli terhadap aturan-aturan alam.

Lirik ini menekankan bahwa ketika manusia lupa akan tanggung jawab mereka dalam menjaga alam, keindahan dan keajaiban yang ada di lingkungan pun perlahan-lahan menghilang. Hal ini mencerminkan konsekuensi dari eksploitasi dan pengabaian ekosistem oleh manusia, di mana kerusakan lingkungan terjadi akibat kurangnya kesadaran manusia dengan segala tindakannya, dan manusia telah melupakan aturan-aturan dasar yang seharusnya mengatur hubungan mereka dengan alam dan sesama. Beberapa bentuk kelalaian manusia yang dimaksud dalam lirik lagu ini, diantaranya:

a. Penyalahgunaan Alam dan Lingkungan

"Langit yang memudar" dan "alam teriak dalam bisu" menggambarkan alam yang seharusnya penuh dengan keindahan dan kehidupan, namun kini telah mengalami kerusakan. Dalam hal ini "Keajaiban" merujuk pada keindahan dan keseimbangan alam yang memberikan hidup dan kedamaian. Ketika manusia lupa aturan, mereka mulai mengeksploitasi alam tanpa mempertimbangkan keberlanjutan, seperti perusakan hutan, pencemaran udara, dan perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas industri, pertanian, atau konsumsi yang berlebihan.

Contohnya, penebangan hutan tanpa kontrol dan perburuan liar merusak ekosistem yang telah seimbang selama ribuan tahun. Polusi udara dan sampah plastik merusak kesehatan lingkungan, mempengaruhi kualitas hidup dan bahkan mengancam kehidupan itu sendiri.

b. Kehilangan Keterhubungan dengan Spiritualitas dan Moralitas

"Ketika manusia lupa aturan" juga merujuk pada lupa atau mengabaikan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang seharusnya menjadi pedoman hidup. Dalam banyak tradisi, ada aturan yang mengajarkan tentang keharmonisan, rasa saling menghormati, dan kasih sayang terhadap sesama dan alam. Ketika manusia melupakan nilai-nilai ini, mereka mulai bertindak egois, hanya berfokus pada kepentingan pribadi atau kelompok tanpa memperhatikan dampaknya terhadap orang lain atau alam.

c. Materialisme dan Konsumerisme Berlebihan

Manusia yang lupa aturan juga bisa merujuk pada perilaku konsumerisme dan materialisme yang berlebihan. Ketika individu atau masyarakat terfokus hanya pada akumulasi kekayaan, status sosial, atau barang-barang materi tanpa mempertimbangkan keberlanjutan dan kesejahteraan bersama, mereka mulai mengabaikan nilai-nilai kehidupan yang lebih mendalam dan lebih luhur. Hal ini menciptakan kesenjangan sosial, kerusakan lingkungan, dan hilangnya rasa hormat terhadap kehidupan itu sendiri. Keajaiban yang menghilang dalam konteks ini bisa berarti hilangnya rasa empati, kehilangan perhatian terhadap sesama makhluk hidup, dan tergerusnya nilai-nilai kemanusiaan.

Secara keseluruhan, lirik lagu ini menggambarkan bahwa "keajaiban" yang hilang adalah akibat dari perilaku manusia yang melupakan aturan-aturan dasar yang menjaga keseimbangan hidup, baik itu dalam kaitannya dengan alam, moralitas, atau hubungan antar sesama. Manusia yang mengabaikan aturan ini menyebabkan kerusakan ekologis, sosial, dan spiritual yang mengarah pada kehancuran yang lebih besar. Keajaiban dunia baik dalam bentuk keindahan alam pergi karena kelalaian manusia dalam menjaga prinsip-prinsip dasar kehidupan yang seharusnya dipegang teguh.

Kritikan Terkait Kondisi Lingkungan

Lirik lagu yang mengandung kalimat menanggapi perilaku dan tindakan manusia terhadap kerusakan alam yang disentil secara langsung dalam lirik lagu rock "lupa aturan" pada menit 1:20-1:34, antara lain:

*Makhluk yang dulu ceria
Kini hanya bisa menangis
Direruntuhan dan asap
Oleh tangan-tangan serakah*

Lirik ini menggambarkan kekecewaan dan kesedihan terhadap kehancuran yang dialami oleh makhluk hidup akibat ulah manusia yang serakah. Menunjukkan bagaimana makhluk hidup, yang sebelumnya penuh kehidupan dan kebahagiaan, kini menderita karena kerusakan yang disebabkan oleh tindakan manusia yang hanya mementingkan kepentingan pribadi tanpa memperhatikan dampaknya pada alam.

Lirik ini mengekspresikan kritik terhadap perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan merusak alam, serta menggambarkan dampak negatifnya pada makhluk lain dan lingkungan secara keseluruhan. Hubungan antara manusia dan ekologi dalam lirik diatas yaitu manusia yang bertindak serakah dan tidak bertanggung jawab telah

merusak keseimbangan alam serta menunjukkan bahwa tindakan eksploitasi manusia terhadap alam telah menyebabkan kerusakan yang parah, seperti deforestasi, polusi, dan perusakan habitat. Dalam perspektif ekologi, alam semesta dipandang sebagai sistem yang saling bergantung satu sama lain. Setiap bagian dari alam semesta terdapat peran dan fungsi yang unik dalam menjaga keseimbangan ekosistem secara keseluruhan (Sastrawan, 2023).

Lirik ini dengan jelas mengkritik tindakan manusia yang serakah dan mengabaikan dampaknya pada lingkungan, menggambarkan bahwa keserakahan manusia telah menyebabkan kehancuran ekologis dan ketidakseimbangan dalam hubungan antara manusia dan alam. Dalam hal ini termasuk ilmu ekologi sastra yang merupakan sebuah cara pandang dalam memahami persoalan mengenai lingkungan hidup dalam perspektif sastra (Endraswara, 2016).

Dalam lirik lagu ini yang termasuk bentuk tindakan-tindakan manusia yang tamak dan egois, yang mengarah pada kerusakan besar terhadap ekosistem, masyarakat, dan keseimbangan alam, diantaranya:

a. Eksploitasi Sumber Daya Alam Secara Berlebihan

Manusia seringkali mengeksploitasi hutan, tambang, lautan, dan tanah untuk keuntungan pribadi atau korporasi tanpa memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Pembalakan liar, penambangan tanpa izin, atau pengambilan sumber daya alam lainnya dengan cara yang merusak dapat menyebabkan deforestasi, pencemaran tanah dan air, serta hilangnya keanekaragaman hayati.

Akibatnya:

Hutan yang dulunya hijau dan kaya akan flora dan fauna kini menjadi gundul, mengakibatkan berkurangnya habitat bagi banyak spesies. Polusi udara dan air yang ditimbulkan dari kegiatan industri atau pembakaran hutan mengganggu kualitas hidup dan mengancam kesehatan makhluk hidup.

b. Kerusakan Lingkungan Akibat Industri dan Polusi

Tindakan serakah juga tercermin dalam industri yang mengabaikan dampak lingkungan, seperti pembakaran batu bara, pabrik-pabrik besar yang membuang limbah kimia ke sungai, atau emisi gas rumah kaca dari kendaraan dan pabrik yang memperburuk perubahan iklim. Tindakan ini tidak hanya merusak alam, tetapi juga membahayakan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Akibatnya:

"Direruntuhan dan asap" menggambarkan polusi udara, yang menjadi simbol kehancuran dan penderitaan akibat asap dari pembakaran yang tidak terkendali. Lingkungan yang rusak ini menyebabkan makhluk yang "dulu ceria" kini hanya bisa "menangis" karena mereka hidup dalam kehancuran.

c. Kehancuran Ekosistem dan Punahnya Spesies

Dalam konteks keserakahan, manusia seringkali merusak ekosistem yang telah berkembang selama ribuan tahun. Alih fungsi lahan untuk kepentingan komersial atau pertanian secara besar-besaran dapat menghancurkan habitat alami dan menyebabkan punahnya berbagai spesies. Penangkapan ikan yang berlebihan atau perburuan liar juga merupakan contoh tindakan serakah yang dapat mengganggu keseimbangan alam.

Akibatnya:

"Makhluk yang dulu ceria kini hanya bisa menangis" menggambarkan spesies yang terancam punah atau hampir punah akibat perburuan, kerusakan habitat, atau perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia.

Dalam lirik lagu ini mencerminkan kerusakan yang dihasilkan oleh eksploitasi berlebihan terhadap alam, makhluk hidup, dan manusia itu sendiri. Keserakahan yang mementingkan keuntungan pribadi atau kelompok tanpa memperhatikan dampaknya telah menyebabkan kehancuran yang besar bagi lingkungan dan kehidupan yang ada. Lirik ini menyampaikan pesan tentang pentingnya tanggung jawab dan kesadaran akan dampak dari tindakan kita terhadap bumi dan sesama.

Kritikan terkait kelakuan manusia terhadap kerusakan alam dalam lirik lagu rock "lupa aturan" pada menit 1:36-1:49, Soul Patriot yang menyuarakan bahwa kelakuan manusia bejat.

*Makhluk yang bernyanyi
Kini terbang menjadi, sunyi
Putus siklus kehidupan
Kelakuan manusia bejat*

Lirik tersebut menggambarkan tentang suatu makhluk yang sebelumnya hidup dan menyuarakan kehidupannya, namun kini telah tiada dan meninggalkan kesunyian. Menunjukkan bahwa ada suatu gangguan atau akhir dari kehidupan makhluk tersebut, yang tidak berjalan secara alami. Penyebabnya disebutkan sebagai "kelakuan manusia bejat," yang mengindikasikan adanya perbuatan buruk atau kejahatan manusia yang menjadi penyebab hilangnya kehidupan tersebut. Secara keseluruhan,

lirik ini mengandung kritik terhadap tindakan manusia yang merusak alam atau kehidupan makhluk lain.

Lirik lagu tersebut menyoroti hubungan antara manusia dan ekologi, khususnya dampak negatif dari perilaku manusia terhadap alam dan kehidupan makhluk lain seperti burung atau hewan lain yang hidup di alam. Tindakan manusia telah mengganggu keseimbangan ekosistem. Siklus alami yang seharusnya berjalan dengan baik menjadi terputus karena perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Lirik lagu ini menggambarkan dampak dari perilaku buruk manusia terhadap alam dan makhluk hidup, yang menyebabkan kehancuran dan terputusnya siklus kehidupan. Berikut kelakuan manusia yang menyebabkan situasi tersebut:

a. Makhluk yang bernyanyi kini terbang menjadi sunyi

Lirik ini bisa merujuk pada hilangnya keanekaragaman hayati atau punahnya spesies-spesies yang sebelumnya hidup harmonis di alam. Kelakuan manusia yang menyebabkan hal ini antara lain:

- Deforestasi (Penebangan Hutan): Penggundulan hutan untuk keperluan pertanian, industri, atau pembangunan menyebabkan hilangnya habitat alami bagi banyak spesies, seperti burung yang biasanya "bernyanyi". Hutan yang rusak menyebabkan mereka kehilangan tempat tinggal dan sumber makanan.
- Perburuan liar: Pembunuhan hewan untuk diambil dagingnya, bulunya, atau bagian tubuh lainnya menyebabkan spesies tertentu terancam punah dan mengurangi keanekaragaman hayati.

b. Putus siklus kehidupan

Lirik ini mencerminkan gangguan pada keseimbangan ekosistem yang seharusnya berjalan alami. Siklus kehidupan alam yang menghubungkan makhluk hidup satu dengan lainnya terputus akibat ulah manusia. Kelakuan manusia yang menyebabkan ini antara lain:

- Kehancuran habitat alami: Penebangan hutan, perusakan lahan basah, dan alih fungsi lahan untuk pertanian atau industri menghancurkan habitat yang mendukung siklus kehidupan berbagai spesies. Tanpa habitat yang sehat, siklus kehidupan, seperti reproduksi dan migrasi spesies, terganggu.
- Pencemaran lingkungan: Pencemaran udara, air, dan tanah akibat limbah industri, sampah plastik, atau bahan kimia berbahaya juga menyebabkan kematian banyak spesies. Hal ini mengganggu rantai makanan dan keseimbangan ekosistem, memutus siklus alami kehidupan.

c. Kelakuan manusia bejat

Lirik ini mengkritik perilaku manusia yang dianggap tidak bermoral atau sangat merusak, sehingga menyebabkan kerusakan besar bagi alam dan makhluk hidup. Beberapa contoh kelakuan manusia yang disebut "bejat" dalam konteks ini adalah:

- Eksploitasi alam yang berlebihan: Mengambil sumber daya alam tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan ekosistem. Misalnya, penambangan liar yang merusak tanah dan air, atau penggunaan bahan kimia berbahaya yang merusak tanah dan kehidupan.
- Konsumsi berlebihan dan polusi: Kebiasaan manusia yang mengutamakan konsumsi berlebihan, seperti penggunaan plastik sekali pakai atau barang-barang yang tidak ramah lingkungan, menyebabkan sampah menumpuk dan merusak alam.

Secara keseluruhan, lirik lagu ini menggambarkan bagaimana perilaku manusia yang merusak alam, seperti perusakan habitat, eksploitasi berlebihan, polusi, dan ketidakpedulian terhadap kelestarian yang mengakibatkan kehancuran alam, punahnya spesies, dan terputusnya siklus kehidupan yang seharusnya berlangsung harmonis.

Renungan Terkait Kondisi Lingkungan Hidup

Lirik lagu yang mendeskripsikan kondisi alam perlu dipertimbangkan dalam bersikap atau melakukan sesuatu dalam menanggapi kerusakan alam. Lirik lagu yang termasuk renungan terkait lingkungan hidup biasanya memiliki sifat spiritual yang bertujuan untuk memperbaiki kesadaran manusia terhadap alam (Hidayat, 2023). Dalam lirik lagu rock "lupa aturan" pada menit 0:15-0:33 tampak mengajak manusia untuk merenung terkait bencana kerusakan lingkungan.

*Hijau yang megah
Dimana cahaya
Tak menembus
Dunia penuh imajinasi
Terancam dalam gelap*

Lirik ini menggambarkan renungan suasana yang penuh dengan misteri dan keindahan. Dengan pemandangan alam yang indah dan subur, hutan atau padang luas dan lebat. Namun, tempat itu juga menimbulkan perasaan suram karena menandakan bahwa ada kegelapan atau sesuatu yang tersembunyi yang tidak dapat dijangkau oleh terang. Memberikan nuansa bahaya atau ancaman, seakan dunia imajinasi tersebut berada dalam situasi genting. Renungan ini bisa dimaknai sebagai

simbolisasi ketidakpastian atau tantangan yang harus dihadapi di dunia di mana keindahan dan kegelapan berbaaur.

Lirik ini mencerminkan hubungan manusia dengan ekologi yang kompleks. Keindahan alam yang luar biasa, seperti hutan lebat hijau yang subur, yang menonjolkan kekuatan alam. Namun, keindahan ini juga dilingkupi oleh kegelapan dan ancaman yang dapat melambangkan eksploitasi, kerusakan, atau pengabaian manusia terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, lirik ini menggambarkan hubungan manusia dengan alam yang tidak hanya melibatkan kekaguman dan eksploitasi, tetapi juga tanggung jawab untuk melindungi ekologi agar tidak terjerumus lebih jauh ke dalam kegelapan.

Dalam lirik lagu ini mencerminkan tentang kerusakan lingkungan dan dampak buruk yang ditimbulkan terhadap dunia dan kehidupan di dalamnya. "Hijau yang megah" merujuk pada alam yang subur dan penuh dengan kehijauan, seperti pepohonan, hutan, dan tumbuh-tumbuhan yang memberikan kehidupan bagi makhluk hidup lainnya. "Dimana cahaya tak menembus" diartikan sebagai gambaran tentang kehancuran lingkungan yang menghalangi cahaya matahari untuk mencapai bumi. Hal ini bisa merujuk pada deforestasi (penebangan hutan), polusi udara, atau kerusakan ekosistem lainnya yang menghalangi sinar matahari, yang esensial untuk kehidupan tanaman dan makhluk hidup lainnya.

"Dunia penuh imajinasi" merujuk pada harapan atau mimpi akan dunia yang lebih baik. Dunia yang penuh dengan imajinasi bisa berarti visi tentang dunia yang ideal, yang penuh dengan keindahan alam, harmoni, dan keseimbangan ekologis. Namun, dunia ini terancam karena kerusakan yang terjadi. "Terancam dan gelap" lirik ini menunjukkan ancaman yang semakin nyata bagi dunia, yang bisa mengarah pada kehancuran ekosistem dan kehidupan. "Gelap" di sini menggambarkan kondisi suram yang akan terjadi jika kerusakan lingkungan tidak dihentikan, yang bisa menciptakan dunia yang penuh kesulitan dan kekacauan. "Gelap" juga bisa bermakna bahwa harapan untuk memperbaiki kondisi bumi semakin pudar. Jika keadaan ini terus berlanjut, beberapa akibat yang bisa terjadi antara lain:

a. Kerusakan Ekosistem

Kehilangan keanekaragaman hayati yang sangat besar, di mana banyak spesies hewan dan tumbuhan akan punah, yang pada gilirannya dapat merusak keseimbangan ekosistem dan mempengaruhi rantai makanan.

b. Perubahan Iklim

Kerusakan lingkungan, seperti deforestasi dan polusi, menyebabkan pemanasan global yang mengarah pada perubahan iklim yang ekstrim. Hal ini bisa menimbulkan bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan badai yang lebih kuat.

c. Pencemaran

Polusi udara, air, dan tanah dapat mengancam kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan. Ini menyebabkan penyakit, kelangkaan air bersih, dan degradasi kualitas hidup secara keseluruhan.

d. Kehilangan Sumber Daya Alam

Jika alam terus dirusak, kita akan kehabisan sumber daya alam yang vital seperti kayu, air, dan energi terbarukan. Hal ini bisa menyebabkan kelangkaan bahan makanan, krisis air, dan penurunan kualitas hidup.

Secara keseluruhan, lirik ini memberikan pesan yang mendalam tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan hidup kita agar dunia tidak jatuh ke dalam kegelapan, baik secara fisik (melalui kerusakan ekologis) maupun secara simbolis (kehilangan harapan untuk perbaikan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan hidup sangat penting dalam kehidupan manusia. Kerusakan lingkungan alam menyebabkan berbagai masalah yang ada. Oleh karena itu kepedulian terhadap lingkungan harus perlu ditingkatkan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu ekologi sastra. Terkait problem lingkungan dalam lirik lagu rock "Lupa Aturan" dikategorikan menjadi empat, yaitu meliputi: pernyataan terkait kondisi lingkungan dengan lirik yang menggambarkan kerusakan yang terjadi pada lingkungan, sindiran terkait kerusakan lingkungan dengan lirik yang berisi sindiran terhadap perilaku manusia yang telah merusak lingkungan, kritikan terkait kerusakan lingkungan dengan lirik yang menggambarkan kritikan terhadap kelakuan manusia yang kurang baik terhadap lingkungan alam dan renungan terkait kerusakan lingkungan dengan lirik yang menggambarkan tanggung jawab manusia untuk melindungi ekologi agar tidak mengakibatkan kerusakan lebih jauh terhadap alam.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfianti, I. (2020). *Teori dan Analisa: Buku Ajar*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Endraswara, S. (2016). *Sastra Ekologis: Teori dan Praktik Pengkajian*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hakim, C,A. dkk. (2024). "Kampanye Gaya Hidup Zero Waste dalam Lagu Plastik Karya Saykoji". *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 10(04), 3955-3963.

- Halim, A. (2024). *“Eksplorasi Alam dalam Lirik Lagu Populer Indonesia (Kajian Ekologi Sastra)”*. Program Studi Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi.
- Hidayat, E. (2023). *Ekospiritual dalam Pandangan Al-Qur’an*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.
- Jaya, K. & Ratnawati. (2022). *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Khasanah, V. dkk. (2024). *Kesadaran Ekologis dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Moleong, J.L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, A. dkk. (2018). *“Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur’an”*. Universitas Muhammadiyah surakarta. SUHIF. 30(2), 197.
- Rahmadani, R. D., & Ilham Akhsanu Ridlo. (2020). *“Perilaku Masyarakat dalam Pembuangan Tinja ke Sungai di Kelurahan Rangkah, Surabaya”*. Jurnal Promkes. 8(1), 88.
- Rahman, F. & Puji, A. (2015). *“Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa serta Puisi di Sekolah Dasar”*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. 1(1). 10
- Rismawati, L. dkk. (2020). *“Kajian Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencemaran Air Sungai Martapura”*. Jurnal Ilmiah Bidang Pengolahan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. 16(3), 389.
- Sastrawan, G. A. (2023). *“Kajian Ekologi Lingkungan dalam Upacara Ngelukat Gumi”*. Pramana Jurnal Hasil Penelitian. 3(1), 93.
- Septiaji, A. & Risma K. N., (2019). *Kritik Sastra Ekofeminisme*. Ciamis: Insan Cerdas Bermartabat.
- Sudikan, S, Y. (2016). *Ekologi Sastra*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah”*. Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora. 1(1), 53–61.
- Thalib, J. dkk. (2023). *“Manifestasi Manusia dalam Kelong Basing Suku Kajang: Kajian Ekologi Sastra”*. Prosiding Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia. 2023(2023), 301-308.
- Wachidah, L. R., Putikadyanto, A. P. A., Kusumawati, H., Adebias, I. C., & Setiawan, A. (2022). Karakter Pelajar Pancasila sebagai Penanggulangan Dekandensi Moral dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 386-405.
- Yulisetiani, S. (2022). *Ekokultural Jawa: Merangkai Kearifan Ekologis dalam Karya Sastra*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.